

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Menurut istilah metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Seperti teori yang dipaparkan oleh Djamarah menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode dapat pula diartikan sebagai pelicin dalam mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat tujuan yang telah dirumuskan akan lebih mudah untuk dicapai. Dengan kata lain antara metode dan tujuan harus searah.¹ Metode yang digunakan pada program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung. Menggunakan metode muraja'ah dan Metode Yanbu'a dalam pelaksanaannya hal ini untuk menanamkan hafalan yaitu nderes, bersama maupun nderes sendiri. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak, ustadz ustadzah membantu mengingatkan dan memerintahkan untuk mengulang ulang sampai benar-benar fasih dan mantap bacaanya.
2. Menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau

¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal. 72

penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Sesuai dan memperkuat dari teori yang dipaparkan oleh Ngalim Purwanto bahwa kegiatan evaluasi di SMP Islam Al-Azhaar sangat membantu untuk meminimalisir kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran, dan proses hafalan Al-Qur'an khususnya.

3. Hambatan dan solusi dari strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung. Adapun hambatan merupakan sesuatu yang menghalangi pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an. Adapun hambatan pelaksanaan strategi guru tahfidz sebagai berikut: a) Siswa yang kurang minat dengan hafalan juz 'amma, b) Ada siswa yang belum bisa membaca al Qur'an, c) Waktu untuk hafalan. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan tersebut tentunya ada solusi.

B. SARAN

1. Untuk para guru tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung, semoga dalam menjalankan strategi yang diterapkan semakin disiplin dan terus semangat dalam membimbing dan mengajar santrinya untuk terus sukses menghafalkan Al-Qur'an.
2. Untuk para siswa hendaknya dapat di tingkatkan hafalan nya untuk yang belum dan untuk yang sudah harus di muroja'ah agar tidak lupa.. Sehingga dapat melaksanakan program yang telah disusun oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan tambahan rujukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

